



Analisis Persepsi Masyarakat Mengenai Limbah Peternakan Babi di Dusun Gancangan VIII, Sidomulyo, Godean, Sleman

Public Perception of Swine Farming Waste in Gancangan VIII Village, Sidomulyo, Godean, Sleman

Septina Lumbantobing¹, Laire Sukma Arti Suci², Dhimas Aditya Prayoga³, dan Zacqy Mahendra Yudha Supriyanto⁴

E-mail Korespondensi : 114220059@student.upnyk.ac.id

Universitas Pembangunan Negeri "Veteran" Yogyakarta, Indonesia

Info Article

| **Submitted:** 15 June 2025 | **Revised:** 12 August 2025 | **Accepted:** 20 August 2025 | **Published:** 20 August 2025

How to Cite : Septina Lumbantobing, etc., "Analisis Persepsi Masyarakat Mengenai Limbah Peternakan Babi di Dusun Gancangan VIII, Sidomulyo, Godean, Sleman", *Tech : Journal of Engineering Science*, Vol. 1, No. 1, 2025, P. 99-110.

ABSTRACT

This study aims to compare the perceptions of pig farmers and non-farmers in Gancangan VIII Hamlet. The research method employed observation, interviews, and literature studies. The results showed that pig farming causes environmental problems, such as odors and dirty irrigation channels, which create a negative perception within the community. Additionally, pig farmers lack care for the waste they produce. The lack of support from relevant agencies regarding pig farm waste management also worsens the environmental impact. However, harmonious intercommunity relations led the community to downplay the perceived environmental impacts through community deliberations regarding complaints about the environmental impacts generated by pig farms.

Keywords: perception, society, farm, pig

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan persepsi peternak babi dan masyarakat yang tidak beternak babi di Dusun Gancangan VIII. Metode penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternakan babi menimbulkan masalah lingkungan, yaitu menimbulkan bau dan kotorannya saluran irigasi yang menjadi persepsi negatif masyarakat dan kurang pedulinya peternak babi terhadap limbah yang dihasilkan. Minimnya dukungan dari dinas terkait dan sosial mengenai pengelolaan limbah peternakan babi juga memperburuk dampak lingkungan yang ditimbulkan. Akan tetapi melalui hubungan antar masyarakat yang harmonis, masyarakat memilih untuk tidak terlalu mempermasalahkan dampak lingkungan yang dirasakan melalui adanya musyawarah masyarakat mengenai keluhan dari dampak lingkungan yang dihasilkan oleh peternakan babi.

Kata kunci: persepsi, masyarakat, peternakan, babi

Pendahuluan

Usaha peternakan merupakan bagian penting dari upaya utama dalam pembangunan pertanian guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat untuk mewujudkan tercapainya pembangunan nasional. Usaha peternakan adalah kegiatan di bidang sektor ekonomi yang memanfaatkan sumber daya hewani yang berpotensi memberikan keuntungan yang besar (Candra, 2021 dalam Asmara, 2024). Salah satu usaha peternakan yang umum di Indonesia adalah peternakan babi. Peternakan babi dipilih oleh masyarakat karena mudah dikembangkan dan akan menghasilkan keuntungan yang besar apabila dikelola dengan baik (Nathalya dkk., 2022). Pengelolaan yang baik akan menghasilkan daging babi yang memiliki kualitas tinggi sehingga saat dijual akan menghasilkan keuntungan yang besar. Namun keuntungan juga bergantung dari pakan yang



digunakan, penyakit atau wabah yang mungkin menyerang ternak, dan manajemen peternakan yang baik (Sarajar dkk., 2019). Keuntungan dan kerugian juga memiliki potensi yang sama untuk terjadi karena harga daging babi yang fluktuatif sehingga usaha peternakan babi rentan dalam perkembangannya (Makiah dkk., 2024).

Namun, kemudahan tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan dan dampak lingkungannya di lapangan. Banyak limbah yang dihasilkan dari peternakan babi tidak dikelola dengan baik dan dibuang begitu saja di lingkungan. Hal tersebut tentunya berdampak terhadap lingkungan maupun masyarakat sekitar lokasi peternakan. Kurangnya pengelolaan tersebut menyebabkan banyak masyarakat yang mengeluh karena limbah yang tidak dikelola dengan baik tersebut sangat mengganggu (Rahayu dkk., 2024).

Menurut Wea (2017), peternakan babi memiliki potensi pencemaran lingkungan udara dan air. Sumber pencemar/kegiatan penyebab pencemaran lingkungan dalam usaha peternakan babi adalah berupa kotoran (feses dan urine), ceceran pakan dan minum babi, dan air cucian (Tambani dkk., 2022). Peternakan babi adalah mata rantai dalam rantai produksi daging babi dengan dampak lingkungan yang paling besar yang berkaitan dengan pemanasan global, eutrofikasi, dan peningkatan keasaman. Eutrofikasi disebabkan karena limbah peternakan babi mengandung nutrisi seperti nitrogen dan fosfor (Prayoga dkk., 2024). Fakta tersebut memberikan gambaran bahwa peternakan, khususnya peternakan babi apabila tidak dikelola dengan baik terutama bagian limbah yang dihasilkan akan menyebabkan polusi dan masalah bagi lingkungan di sekitarnya. Sebaliknya, jika pengelolaan limbah berjalan dengan baik maka akan berdampak positif bagi lingkungan sekitarnya melalui pencegahan pencemaran lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi masyarakat peternak babi dan masyarakat yang tidak beternak babi di RT 5 dan RT 6 Dusun Gancahan VIII, Sidomulyo, Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman. Melalui pengetahuan mengenai persepsi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai peternakan babi di Dusun Gancahan VIII. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan mengembangkan strategi mengenai pengelolaan limbah yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat dan dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan lingkungan peternakan babi di Dusun Gancahan VIII.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif untuk menjelaskan pandangan dan persepsi masyarakat mengenai limbah yang dihasilkan dari peternakan babi. Lokasi penelitian berada di RT 5 dan RT 6 Dusun

Gancangan VIII, Sidomulyo, Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada bulan Maret dan April 2025.

Penentuan Responden

Populasi penelitian yang diambil merupakan kelompok peternak babi dan masyarakat yang tidak beternak babi pada RT 5 dan RT 6 Dusun Gancangan VIII, Sidomulyo, Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dikarenakan jumlah populasi yang besar, pemilihan responden menggunakan sampel yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu anggota sampel ditentukan secara sengaja atas ciri-ciri atau sifat tertentu yang dipandang memiliki sangkut paut yang erat dengan ciri dan sifat populasi (Gorda, 1989 dalam Setiawan, 2018). Pemilihan dua populasi responden pada penelitian ini ditujukan untuk mengetahui dan membandingkan persepsi antara masyarakat peternak babi dan masyarakat yang tidak beternak babi pada RT 5 dan RT 6 Dusun Gancangan VIII, Sidomulyo, Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi, yaitu pengambilan data dengan pengamatan objek secara langsung di lokasi penelitian.
2. Wawancara, yaitu dengan melakukan wawancara terhadap pemilik peternakan babi di RT 5 dan RT 6 Dusun Gancangan VIII dan masyarakat sekitar yang tidak memiliki peternakan babi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dan sumber data yang tepat.
3. Studi literatur, yaitu dengan mengumpulkan informasi, mencatat, menyortir, dan mengelola literatur dari berbagai sumber dengan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian (Hanifah & Purbosari, 2022).

Hasil dan pembahasan

1.1 Latar Belakang Keberadaan Peternakan Babi

Ternak babi merupakan salah satu sumber protein hewani yang sangat efisien dan menjanjikan. Ternak babi memiliki beberapa keunggulan, antara lain: memiliki laju pertumbuhan yang cukup cepat dan juga memiliki jumlah anak per kelahiran (*litter size*) yang tinggi berkisar 8 sampai 14 ekor (Wheindrata, 2013). Keunggulan ini yang menjadikan ternak babi sebagai potensi penghasil daging. Keuntungan lainnya dari beternak babi adalah makanan babi yang mudah didapat karena babi termasuk hewan omnivora (pemakan segalanya), selain itu kotoran kotoran babi dapat dimanfaatkan untuk pupuk berguna sebagai pupuk.



Gambar 1 Makanan Babi dari Sisa Makanan Hotel
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga di daerah penelitian, peternakan babi di Dusun Gancan VII sudah berjalan selama puluhan tahun. Pada awalnya hanya beberapa warga yang memiliki peternakan babi. Namun, seiring dengan berjalannya waktu semakin banyak peternak babi di daerah Gancan VIII ini. Tidak dapat dipastikan jumlah peternak babi, karena hal tersebut merupakan hal yang masih umum dilakukan hingga saat ini dan masih terus bertambah. Peternakan ini biasanya dilakukan secara turun temurun dan dikelola oleh satu keluarga. Beberapa narasumber yang memiliki peternakan babi mengatakan rata-rata warga di RT 5 dan 6 ini sudah beternak babi selama lebih dari 35 tahun. Kemudahan dalam beternak babi ini menjadi salah satu alasan warga di daerah tersebut melakukan usaha beternak babi hingga saat ini. Selain kemudahan dalam beternak, keuntungan yang dihasilkan dari penjualan babi sangat besar, bahkan lebih besar daripada keuntungan penjualan sapi atau kambing. Keuntungan tersebut bisa mencapai 500 juta rupiah per-tahunnya (Oroh dkk., 2023). Namun, pernah terjadi penurunan hasil ternak karena penyakit *African Swine Fever* (ASF) yang menyerang ternak. Penyakit ini merupakan penyakit viral hemoragik yang menyerang babi ternak bahkan babi liar dan memiliki tingkat kematian yang sangat tinggi dengan waktu kematian 2-10 hari (Primatika dkk., 2023).

1.2 Pengelolaan Limbah Peternakan Babi

Limbah peternakan babi meliputi semua kotoran yang dihasilkan dari kegiatan peternakan babi, baik berupa limbah padat, cair, gas, maupun sisa pakan. Menurut penelitian Puja dkk (2017) setiap ekor babi akan menghasilkan limbah 1 kg setiap harinya. Limbah tersebut tidak dikelola baik secara individu maupun komunal, melainkan hanya disiram menggunakan air untuk dialirkan ke sungai kecil yang terdapat di belakang kandang babi. Menurut hasil wawancara dengan peternak babi, sudah disediakan tempat pembuangan berupa *septic tank* namun

penggunaannya belum maksimal. Hanya sebagian limbah yang dibuang di *septic tank* dan sisanya dibuang langsung ke sungai.



Gambar 2 Limbah Sisa Makanan Babi
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)



Gambar 3 Pembuangan Limbah ke Sungai
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

Hal tersebut sangat disayangkan mengingat betapa besar potensi pemanfaatan limbah dari peternakan babi. Kotoran ternak babi dapat diolah dan dimanfaatkan sebagai pupuk organik. Pupuk kompos yang dihasilkan dari kotoran ternak babi kaya akan unsur hara makro dan mikro untuk menutrisi tanaman. Kotoran babi yang kaya akan unsur nitrogen dapat digunakan sebagai bahan baku kompos. Kandungan unsur kalium pada kotoran babi di daerah dua kali lebih tinggi dibandingkan kotoran sapi dan kambing. Nitrogen dan kalium tersebut sangat diperlukan oleh tanaman sebagai perangsang pertumbuhan tanaman serta memperlancar proses fotosintesis. Selain itu, kotoran babi dapat diolah untuk pembuatan biogas yang bisa dialirkan ke rumah-rumah warga sehingga menjadi energi alternatif bagi warga sekitar (Meo dkk., 2024).

1.3 Dampak Lingkungan yang Ditimbulkan

Limbah yang tidak dikelola dengan baik yaitu limbah yang dibuang secara langsung ke sungai tentu merupakan hal yang dapat berdampak buruk bagi lingkungan dan sekitar. Salah satu masalah yang ditimbulkan yaitu bau tidak sedap yang terkadang juga dapat mengganggu warga sekitar, terutama pada saat kondisi angin yang cukup kencang. Walaupun masyarakat sudah terbiasa dengan bau tersebut, tetapi perlu dilakukan pengelolaan agar bau tersebut tidak terlalu menyengat. Menurut masyarakat sekitar bau menyengat tersebut disebabkan karena peternak babi belum membersihkan kandang dan belum membersihkan atau memandikan ternaknya. Jika peternak rutin untuk membersihkan kandang dan hewan ternaknya, bau tidak sedap yang dirasakan masyarakat sekitar ini akan berkurang. Menurut penelitian Rundengan dkk (2023), selain bau menyengat di

daerah sekitar peternakan babi juga banyak lalat berkeliaran di sekitar kandang babi yang dapat mengganggu warga sekitar, bahkan dampak yang lebih parah lagi dapat menyebabkan flu babi (H1N1).

Limbah yang dibuang ke sungai juga berpengaruh terhadap pertanian masyarakat sekitar peternakan. Hal tersebut disebabkan oleh tingginya kandungan nitrogen pada air sungai yang dimanfaatkan untuk irigasi pertanian. Nitrogen sendiri memiliki peranan penting bagi tanaman padi, yaitu mendorong pertumbuhan tanaman yang cepat serta meningkatkan hasil dan kualitas gabah melalui peningkatan jumlah anakan, perluasan daun, pembentukan dan pengisian gabah, serta sintesis protein. Namun, kelebihan nitrogen dapat menyebabkan pelunakan jerami, membuat tanaman mudah rebah, serta menurunkan kualitas hasil tanaman (Patti dkk., 2013).

Melalui uraian tersebut dapat diketahui mengenai adanya perbedaan persepsi masyarakat yang beternak babi dengan yang tidak beternak babi. Masyarakat yang tidak beternak babi sebenarnya memiliki keluhan berupa bau yang ditimbulkan serta kondisi pertanian yang dipengaruhi oleh peternakan babi, sedangkan dari pihak peternak belum memiliki usaha lebih untuk mengelola limbahnya yang menimbulkan dampak lingkungan. Hal tersebut menunjukkan kurang pedulinya peternak babi terhadap limbah yang dihasilkannya.

1.4 Persepsi dan Pandangan Masyarakat

Persepsi masyarakat di Dusun Gancan VIII mengenai adanya peternakan babi sangat beragam. Limbah yang dibuang ke sungai dan bau yang tidak sedap terkadang mengganggu masyarakat sekitar peternakan. Dari hasil wawancara mengenai pandangan masyarakat sekitar serta dampak dan pengaruh adanya peternakan babi di daerah tersebut yang telah dilakukan terhadap masyarakat sekitar, diketahui bahwa hubungan antara pihak peternakan dengan masyarakat cukup harmonis karena sudah terbiasa hidup berdampingan dengan peternakan babi. Hubungan yang harmonis ini dapat terjalin dikarenakan, pihak peternakan melakukan pertemuan beberapa kali dalam sebulan dengan masyarakat sekitar untuk merundingkan terkait keluhan kesah atau keresahan yang dialami masyarakat akibat adanya peternakan babi. Dari keluhan kesah dan keresahan masyarakat tersebut akan ditemukan beberapa solusi untuk permasalahan dan keluhan yang muncul dari masyarakat. Dalam pertemuan rutin yang diadakan, warga RT 5 dan 6 Dusun Gancan VIII juga melibatkan perangkat desa atau petugas kelurahan setempat. Meskipun demikian pengelolaan limbah yang baik tentunya sangat diperlukan untuk menjaga kenyamanan dan kelestarian lingkungan di peternakan babi dan sekitarnya.

1.5 Peran Pemerintah dan Dukungan Sosial

Dinas terkait kerap melakukan kunjungan ke peternakan babi yang berada di dusun Gancahan VIII. Kunjungan tersebut dilakukan untuk pengecekan kondisi eksisting peternakan, baik kondisi kandang, kebersihan kandang, serta kesehatan ternak babi itu sendiri. Pengecekan kesehatan babi dilakukan dengan mengambil sampel darah beberapa babi yang ada di peternakan yang selanjutnya akan diteliti dan dianalisis di laboratorium. Akan tetapi, kunjungan yang dilakukan dinas terkait belum dilakukan secara rutin dalam rentang waktu tertentu. Peternak babi menyatakan bahwa kunjungan dinas dilakukan kurang lebihnya dua kali dalam kurun waktu satu tahun. Belum adanya dukungan dinas terkait ataupun dukungan sosial mengenai usaha pengelolaan limbah peternakan babi yang kemudian dapat diterapkan oleh peternak babi di Dusun Gancahan VIII. Dukungan dari Dinas Peternakan akan sangat membantu para peternak babi terutama dalam pemantauan kesehatan pada ternaknya terutama pada babi yang baru lahir karena membutuhkan pemantauan kesehatan yang lebih (Welerubun et al., 2023). Panyuluhan mengenai cara pengolahan limbah dari peternakan contohnya seperti pupuk bokashi yang dapat dijual dan memberikan keuntungan (Nguru dkk., 2025) juga diperlukan oleh peternak babi.

Penutup

Melalui hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat keberagaman persepsi masyarakat Dusun Gancahan VIII. Dampak lingkungan yang dihasilkan oleh peternakan babi dapat dirasakan secara langsung dan memberikan persepsi yang kurang baik bagi masyarakat. Akan tetapi, para peternak di Dusun Gancahan VIII belum berusaha lebih untuk mengurangi limbah yang dihasilkannya, yang dapat diartikan sebagai kurang pedulinya peternak tentang limbah yang dihasilkan. Akan tetapi, kedua kelompok masyarakat tersebut hidup secara harmonis dan memilih untuk tidak menimbulkan konflik masyarakat karena sudah terbiasa hidup berdampingan dengan peternakan babi serta adanya musyawarah rutin masyarakat mengenai keluhan masyarakat oleh peternakan babi.

Saran

1. Melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara statistik tingkat persepsi masyarakat terhadap dampak limbah peternakan babi.
2. Melakukan perbandingan persepsi masyarakat dan pengelolaan limbah di daerah lain yang memiliki peternakan babi.
3. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada analisis kualitas air sungai atau tanah di sekitar peternakan sebagai bukti ilmiah dampak limbah.

Ucapan Terimakasih

Dengan rasa hormat dan penghargaan, kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung penelitian ini. Kepada masyarakat Dusun Gancahan VIII, Sidomulyo, Godean, Sleman, yang telah bersedia memberikan pendapat dan pengalaman serta persepsi mereka tentang peternakan babi di daerah penelitian. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada pihak peternakan babi di Dusun Gancahan, karena telah memberikan informasi dan data yang sangat membantu kami dalam penelitian ini, kami mengucapkan terimakasih atas kerja sama dan bantuan yang telah diberikan selama penelitian. Tidak lupa kami juga ingin mengucapkan terimakasih kepada Dosen pengampu, atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama penelitian ini berjalan.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pemerintah desa yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di daerah tersebut. Kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penelitian ini, kami mengucapkan terima kasih atas kontribusi dan bantuan Anda. Ucapan terima kasih ini kami berikan sebagai bentuk penghargaan dan rasa hormat kami atas peran serta dan kontribusi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi perbaikan dan pengembangan peternakan babi di Dusun Gancahan.

Daftar Pustaka

- Azizah Primatika, R., Sudarnika, E., Sumiarto, B., & Basri, C. (2021). Tantangan dan Kendala Pengendalian African Swine Fever (ASF) Challenges and Barriers to African Swine Fever (ASF) Control. *Jurnal Sain Veteriner*, 39(1), 62–72. <https://doi.org/10.22146/jsv>
- Danu Asmara, P., Esti, R. N., & Yuliana, R. (n.d.). SUKOREJO KOTA BLITAR (Community Perceptions Of The Existence Of Pig Farming In The Balapan Environment, Sukorejo District, Blitar City). *Journal of Livestock Science and Production*, 8(2), 85–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.31002/jalspro.v8i2.9126>
- Hanifah, M., & Purbosari, P. P. (2022). Studi Literatur: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Guided Inquiry (GI) terhadap Hasil Belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Siswa Sekolah Menengah pada Materi Biologi. *BIODIK*, 8(2), 38–46. <https://doi.org/10.22437/bio.v8i2.14791>
- Makiah, Z. A., Lanang Media, G., Gede, I., & Septian, N. (2024). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Babi (Studi Kasus Di Desa Tegal Maja) Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *I-SAPI (Integrated and Sustainable Animal Production Innovation) Jurnal*, 1(3), 109–122.

<https://journal.unram.ac.id/index.php/i-sapi/article/download/6106/3277/20260>

- Meo, Monika Moi., Kaleka, M.U., Djawapaty, D.J., Bao, A.P. 2024. Pengelolaan dan Pemanfaatan Limbah Ternak Babi pada Rumah Produksi Ternak di Desa Bajawa. *Jurnal Sains Peternakan*, 12(1): 11-15
<https://doi.org/10.21067/jsp.v12i01.9954>
- Nguru, D. A., Suryani, N. N., Mulik, S. E., Ndun, A. N., Lawa, A. B., Bette, Y. Y., & Mafefa, N. C. (2025). Penyuluhan Pengolahan Limbah Peternakan Babi Menjadi Pupuk Bokashi Ramah Lingkungan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(4), 3589–3600. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i4.30394>
- Oroh, F. N. S., Osak, R. E. M. F., Filandre, D., & Iroth, I. (2023). Gambaran Studi Kasus; Analisis Keuntungan Usaha Ternak Babi di CV Anugerah. *Jambura Journal of Animal Science*, 6(1), 57–69.
<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjas/arcive>
- Patti, P.S., Kaya, E., dan Silahooy, Ch. (2013). Analisis Status Nitrogen Tanah dalam Kaitannya dengan Serapan N oleh Tanaman Padi Sawah di Desa Waimital, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Agrologia*, 2(1): 51-58a <https://doi.org/10.30598/a.v2i1.278>
- Pattiselanno F., Santoso B., Marani O. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Lingkungan Pemeliharaan Ternak Babi yang Diumbar di Kampung Gaya Baru dan Sekitar Pasar Wosi, Manokwari. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 21(1), 115-124. <https://dx.doi.org/10.14710/jil.21.1.115-124>
- Prayoga M, G. A., Astuti, N. P. W., & Sumadewi, N. L. U. (2024). Pengolahan Limbah Cair Peternakan Babi menggunakan Metode Adsorpsi dan Filtrasi . *Jurnal Riset Sains Dan Kimia Terapan*, 10(2), 149–158.
<https://doi.org/10.21009/JRSKT.102.02>
- Rahayu, R., Maksum, H., Syukur, S. H., Eka Raidhan, T., Kristianto Rangi, J., Peternakan dan Perikanan, F., Kunci, K., Peternakan, K., & Tombi, D. (2024). Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Babi Di Desa Tombi Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(11), 996–1004. <https://doi.org/10.62335>
- Rundengan, M. L., Flora, T., Lumy, D., Dicky Lenzun, G., Elforus, J., & Rawis, O. (2023). Rancang Bangun Reaktor Biogas Bersumber dari Limbah Ternak Babi. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Agribisnis Peternakan (STAP)*, 268–272. <https://jnp.fapet.unsoed.ac.id/index.php/psv/article/view/2264>
- Sabana, J. P., Welerubun, I., Sairudy, A., Lainsamputty, J. M., Sirappa, I. P., Wira, K., & Sumba, W. (2023). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Babi Di Kabupaten Pania (Studi Kasus Di Desa Itoka Distrik Nakama). *Jurnal Peternakan Sabana*, 2(3), 158–169.

<https://ojs.unkriswina.ac.id/index.php/sabanaP-ISSN2962-8121><https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/30638Volume>

- Sara, N. E. M., Widodo, A. P. E., & Widayati, T. W. (2022). Respon masyarakat dan dampak lingkungan terhadap peternakan Babi di Kampung Inden II dan wilayah sekitar Pasar Kenangan Distrik Ransiki Kabupaten Manokwari Selatan. *Jurnal Ilmu Peternakan Dan Veteriner Tropis (Journal of Tropical Animal and Veterinary Science)*, 12(1). <https://doi.org/10.46549/jipvet.v12i1.184>
- Sarajar, M. J., Elly, F. H., Wantasen, E., & Umboh, S. J. K. (2019). Analisis Usaha Ternak Babi Di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. *Zootec*, 39(2), 276–283. <https://doi.org/https://doi.org/10.35792/zot.39.2.2019.24904>
- Syarofi A. M. (2023). Muslim Pekerja Di Peternakan Babi Dalam Tinjauan Sosiologi Hukum Islam Dan Ekonomi Islam. *Jurnal Penelitian Ilmiah INTAJ*. <https://dx.doi.org/10.35897/intaj.v7i1.959>
- Tambani, J., Hariyadi, Potalangi, N., & Untu, S. (2022). Dampak Limbah Peternakan Babi Terhadap Kualitas Air Sungai Sosongian Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Majalah InfoSains*, 3(2), 59–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.55724/jis.v3i2.54>
- Tropika, P., Setiawan, P. I. M., Suparta, I. N., Tatik, D. N. W., & Peternakan, I. P. S. (2018). Perilaku Peternak dalam Pengolahan Limbah Ternak Babi di Desa Wisata Puhu, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. *Journal of Tropical Animal Science*, 760–778. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/tropika/article/download/43155/26189>
- Wea, R., Ninu, A. Y., & Koten, B. B. (2017). Peternakan Babi Berbasis Zero Waste. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(3), 320–327.
- Wheindrata, H.S. (2013). *Cara Mudah Untung Besar Dari Beternak Babi*. Yogyakarta: Andi Publisher.

Biografi Singkat Penulis



Septina Lumbantobing adalah seorang mahasiswa di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta yang saat ini sedang menempuh pendidikan di Program Studi Teknik Lingkungan. Minat saya dalam bidang lingkungan dan

sosial mendorong saya untuk melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap peternakan babi di Dusun Gancahan, Godean, DIY.



Laire Sukma Arti Suci adalah mahasiswi Program Studi Teknik Lingkungan UPN “Veteran” Yogyakarta tahun 2022. Ia memiliki ketertarikan dalam bidang pengelolaan limbah cair dan limbah padat.



Dhimas Aditya Prayoga adalah mahasiswa Program Studi Teknik Lingkungan UPN “Veteran” Yogyakarta tahun 2022. Ia memiliki ketertarikan dalam bidang pengelolaan limbah padat.



Zacqy Mahendra Yudha Supriyanto, adalah mahasiswa yang saat ini sedang menempuh pendidikan pada Program Studi Teknik Lingkungan UPN “Veteran”

Yogyakarta angkatan 2022. Ia memiliki ketertarikan dalam bidang pengolahan air bersih